

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep-konsep dan teori yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melakukan teknik analisis dan interpretasi data yang ada pada lapangan (Singarimbun & Effendi, 2001). Dalam penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, definisi konseptual yang ada adalah;

3.1.1 Fashion sebagai komunikasi

Fashion merupakan sebuah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan tren mode khususnya dalam hal berbusana; termasuk di dalamnya penggunaan aksesoris, polesan wajah atau *makeup*, gaya penataan rambut, dan atribut lain yang dikenakan tubuh dengan tujuan untuk memperindah penampilan pada diri seseorang. Keseluruhan atribut *fashion* dapat mengkomunikasikan pesan dikarenakan pakaian merupakan alat semiotika, mesin komunikasi (Umberto Eco, 1976)

Fashion merupakan bentuk komunikasi arti faktual, yaitu komunikasi yang berlangsung dari artefak, seperti busana, dandanan, barang perhiasan, dan hal itu membentuk komunikasi nonverbal, karena komunikasi arti faktual merupakan bagian dari komunikasi nonverbal (Ibrahim, 2011). Terdapat makna tersembunyi yang seakan tidak diucapkan dalam penggunaan busana (*fashion*). Pemakai busana seolah-olah sengaja membuat suatu pesan yang ingin disampaikan, dan selanjutnya orang lain membuat penafsiran terhadap penampilan yang ia tunjukkan. Hal ini berlaku juga pada kostum yang dikenakan oleh tokoh dalam sebuah tayangan teatrikal seperti film. Fashion digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal dalam menyampaikan pesan tersirat mengenai karakter maupun tokoh.

3.1.2 Film sebagai media komunikasi massa

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang berbentuk audio dan visual yang memiliki pesan-pesan didalamnya. Melalui gambar dan suara yang disajikan dalam film,

penonton dapat dipengaruhi oleh adegan yang ada (Saragi, 2018). Film juga diartikan sebagai sebuah karya seni, hasil pemikiran kreatif dari para pembuat film yang mempunyai pandangan tertentu terhadap sesuatu, dan mengangkat pandangan tersebut menjadi sebuah kisah (Hamdan, 2019).

Film sering kali merekam realitas dalam masyarakat dan kemudian menampilkan ke dalam layar. Mulai dari realitas budaya, sosial hingga pergolakan pertentangan yang ada. Realitas yang di proyeksikan dapat membuat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. (Sobur, 2013). Maka dari itu tampilan dibuat sedemikian rupa dalam menyampaikan visual proyeksi yang diinginkan oleh sineas film. Dengan menggunakan isyarat-isyarat non verbal, film menyampaikan pesan realitas di masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Fashion Sebagai Komunikasi: Kostum Dasiyah Dalam Film Serial Gadis Kretek ”, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode semiotika dalam memahami fenomena yang ada. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya di deskripsikan secara naratif (Moleong, 2012). Sedangkan, Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2011) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Peneliti ingin melihat bagaimana film serial Gadis Kretek menyampaikan pesan nonverbal melalui penggunaan *fashion* dari karakter utama perempuan Dasiyah (Jeng Yah). Menelisis komunikasi *fashion* dari tiap pakaian, aksesoris dan tatanan rambut yang merupakan tanda dan simbol yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Pemaknaan terhadap tanda dan simbol ini kemudian diartikan ke dalam nilai-nilai masyarakat dan teori yang mendukung penelitian ini.

3.3 Metode penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode-metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis komunikasi *fashion* Dasiyah (Jeng yah) dalam film serial Gadis Ketek. Penelitian ini memaknai tanda adalah proses

komunikasi non verbal (*fashion*). Pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang melahirkan data berupa deskriptif, tulisan, kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan fenomena yang terjadi (Moleong, 2012). Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Kurniawan, 2001)

Pada penelitian ini mengacu dengan pada semiotika Roland Barthes melalui makna denotasi (makna sebenarnya), konotasi (pemaknaan) dan mitos (makna konotasi yang berhubungan dengan budaya). Konotasi adalah tanda kedua yang rujukannya pada realitas namun tidak langsung menghasilkan makna jelas, langsung dan pasti. Terakhir mitos merupakan suatu bentuk pesan yang diyakini ada tetapi tidak dapat dibuktikan (Sobur, 2013).

3.4 Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karakter utama perempuan dalam film serial Gadis Kretek, Dasiyah (Jeng Yah). Kemudian untuk objek dalam penelitian ini adalah *fashion* sebagai alat komunikasi dalam film serial Gadis Kretek. Dengan objek berfokus pada *fashion* karakter utama Dasiyah (Jeng Yah).

3.5 Unit analisis

Menurut Morissan (2017) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga dapat berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, unit analisis dari penelitian ini merupakan keseluruhan *fashion* yang digunakan oleh Dasiyah (Jeng Yah) yang bekerja sebagai media komunikasi. Hal ini meliputi pakaian (kabaya dan rok), alas kaki, aksesoris (bros), tata rambut dan rias yang digunakan oleh Dasiyah dalam film serial Gadis Kretek berdasarkan tiap scene yang ditampilkan dalam tiap masa hidupnya. Dari sana, peneliti dapat mengungkapkan makna artian yang sebenarnya dan tidak memiliki artian tersembunyi dengan melihat jenis,

warna, motif dari kostum yang dikenakan Dasiyah dalam film serial Gadis Kretek.

3.6 Sumber data

Jenis sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi berikut;

3.6.1 Data primer

Data primer yang diambil untuk kebutuhan penelitian ini berasal dari film serial Gadis Kretek yang diambil secara resmi dan langsung dari aplikasi Netflix. Film serial dengan judul Gadis Kretek ini memiliki total 5 episode dengan masing-masing episode berdurasi kurang lebih 60 menit. Film ini dibagi menjadi dua zaman yang berbeda, zaman 1960an dan 2000an. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada zaman 1960an dimana karakter utama, Dasiyah (Jeng Yah) hidup.

3.6.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil merupakan data pendukung yang berupa pemberitaan media, artikel, laporan dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal, buku, dan literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah kegiatan untuk menentukan keberhasilan sebuah penelitian dengan keakuratan nilai berdasarkan oleh data-data yang dikumpulkan (Pratama,2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data Observasi dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi tiap *scene* yang menampilkan Dasiyah (Jeng Yah), dengan fokus melihat pada kostum dan bagaimana *fashion* yang dikenakan mempengaruhi karakter. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data dengan menonton tiap adegan dan episode yang ada dalam film serial Gadis Kretek. Hasil dokumentasi dari penelitian ini berupa *screenshot* dari *scene* yang menampilkan kostum Dasiyah yang terus berubah untuk dapat dilakukan pemaknaan.

3.8 Teknik analisis data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1992) terdapat tiga jalur dalam menganalisis data, yaitu;

- Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk penajaman, penggolongan, pengarahannya, pemilahan data dengan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga hasil akhir dapat diambil

- Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan informasi, kemudian dilakukan penyusunan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan

- Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Dari awal pengumpulan data sampai penyusunan data. Kesimpulan ini ditangani secara longgar dan tetap terbuka akan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam penelitian, sampai akhirnya kesimpulan menjadi lebih rinci dan kokoh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes (denotatif-konotatif). Dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes maka penelitian ini berfokus pada makna (Fashion sebagai komunikasi) yang terkandung dalam obyek penelitian (Kostum Dasiyah) baik itu berupa makna denotasi maupun makna konotasi. Setelah itu penelitian ini juga mencari keterkaitan atau relevansi antara makna yang ditimbulkan dengan *fashion* yang dikenakan sebagai kostum dengan karakter tokoh.

3.9 Uji keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan menggunakan berbagai perspektif dalam menafsirkan suatu data. Menurut Moleong (2012) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.

Triangulasi dibagi menjadi empat macam teknik (Sutopo, 2002).

- triangulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda,

- triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda,
- triangulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti
- triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teoritis (teori). Dengan menggunakan triangulasi teori, peneliti dapat melihat masalah yang dihadapi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, Teknik triangulasi teori menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang utama. Teori yang akan digunakan sebagai sudut pandang untuk menguji data yakni teori *fashion* sebagai komunikasi, Malcolm Barnard. Melalui teori ini akan menguji permasalahan dan fenomena yang ditemukan penulis dalam melihat *fashion* sebagai komunikasi.